

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kedelai (*Glycine max* L. Merril) merupakan salah satu tanaman pangan yang sudah lama dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia. Tanaman ini mempunyai arti penting untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam rangka perbaikan gizi masyarakat, karena merupakan sumber protein nabati yang relatif murah bila dibandingkan sumber protein lainnya seperti daging, susu, dan ikan. Kebutuhan akan kedelai dari tahun ke tahun makin meningkat, seiring dengan peningkatan jumlah penduduk serta meningkatnya produk olahan dari kedelai itu sendiri terutama tahu dan tempe.

Produksi kedelai di tahun 2008 sebesar 775.710 ton, sedangkan produksi kedelai Indonesia pada tahun 2009 meningkat sebesar 966.469 ton (Badan Pusat Statistik, 2009 *dalam* Anggraeni, 2010), akan tetapi masih belum bisa memenuhi kebutuhan konsumsi Indonesia. Dari 2,2 juta ton per tahun kebutuhan kedelai di Indonesia, baru 20-30 persennya berasal dari hasil produksi dalam negeri. Kurang lebih 70-80 persen dari kebutuhan kacang kedelai dalam negeri dipenuhi dari impor. Oleh karenanya, strategi pengembangannya diarahkan pada upaya pengendalian impor yang sekaligus diikuti dengan program promosi yang intensif dalam upaya mencapai swasembada. Isu inilah yang menjadi perjuangan utama Indonesia di forum perdagangan dunia WTO sampai saat ini (Anggraeni, 2010).

Rendahnya produksi kedelai di sebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya ketertarikan petani untuk membudidayakan tanaman kedelai, lahan yang semakin sempit, serta dari aspek budidaya tanaman itu sendiri. Salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap produksi kedelai adalah dari aspek budidaya. Cara pembudidayaan tanaman yang baik dapat memberikan hasil yang baik pula.

Upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan produktivitas tanaman kedelai yaitu dengan memperhatikan teknik budidaya, terutama dalam hal pemupukan. Pemupukan dapat meningkatkan hasil tanaman kedelai jika diberikan berdasarkan dosis pemupukan yang tepat dan jenis pupuk yang tepat pula.

Pemupukan pada tanaman kedelai dapat diberikan melalui pupuk organik, baik pupuk organik padat maupun pupuk organik cair.

Pupuk organik padat pada tanaman kedelai digunakan untuk merangsang pertumbuhan organ tanaman yaitu batang, daun dan akar. Sedangkan untuk hasil, pupuk organik digunakan untuk pertumbuhan bunga dan polong. Selain itu fungsi pupuk organik adalah untuk memperbaiki struktur tanah, menambah unsur hara N, P, dan K serta tidak berdampak negatif pada lingkungan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian tentang pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai berdasarkan variasi pupuk organik padat perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat produktivitas tanaman kedelai pada perlakuan pupuk organik padat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh dosis pupuk organik padat terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai?
2. Manakah perlakuan dosis pupuk organik padat terbaik untuk pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk organik padat terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai.
2. Untuk mengetahui manakah perlakuan dosis pupuk organik padat yang terbaik untuk tanaman kedelai.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat khususnya petani tentang bagaimana penggunaan pupuk organik padat untuk tanaman kedelai.
2. Sebagai bahan informasi kepada pemerintah terutama dinas pertanian dalam mengkaji kebutuhan pupuk organik padat untuk pertumbuhan kedelai.

1.5 Hipotesis

1. Terdapat pengaruh dosis pupuk organik padat terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai.
2. Terdapat perlakuan terbaik dosis pupuk organik padat untuk pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai.